

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dunia pendidikan adalah untuk memajukan suatu Negara dari segala bidang dan aspek, tujuan ini tidak akan tercapai tanpa adanya sumber daya manusia yang tangguh. Artinya sumber daya manusia yang menguasai keterampilan, berbagai disiplin ilmu, dan teknologi.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia tersebut diantaranya adalah: penyempurnaan kurikulum pendidikan, memperbesar kesempatan belajar dengan mendirikan gedung-gedung sekolah, meningkatkan pendidikan guru, menyediakan berbagai balai latihan kerja, mengadakan penataran-penataran dan lain-lain, untuk program itu semua pemerintah mengeluarkan dana APBN sebesar 20% atau lebih tepatnya dikatakan untuk dunia pendidikan, tapi sayangnya semuanya itu belum sanggup menjawab tantangan zaman karena mutu pendidikan masih tetap rendah. Indikator rendahnya mutu pendidikan tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tamat dari suatu jenjang pendidikan belum siap pakai di pasaran kerja sehingga membuat membengkaknya jumlah pengangguran dari tahun ke tahun, karena siswa tidak dibekali keterampilan yang dapat digunakan di pasar kerja.

Pembelajaran Biologi yang dilakukan dengan baik dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya, Ketika penulis mengadakan wawancara terhadap guru Biologi, penulis memperoleh informasi, bahwa hasil belajar Biologi belum menunjukkan perkembangan yang berarti ini dibuktikan dengan belum tercapainya KKM SMA Yayasan Cerdas Murni Tembung. Siswa masih belum secara maksimal menjadi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran bahkan siswa masih banyak yang pasif sehingga kemampuan berpikir kritis yang seharusnya dibiasakan sejak dini masih belum tercapai. Ini salah satu penyebabnya karena guru kurang berpariasi menggunakan model pembelajaran dan hanya berpusat kepada guru. Dengan demikian, perlu dilakukan pembenahan pada sistem pembelajarannya. Hal ini

dapat dilakukan guru di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada kompetensi siswa.

Berdasarkan data dari SMA Yayasan Cerdas Murni Tembung, ditemui dalam mata pelajaran Biologi pada semester ganjil tahun pembelajaran 2011/2012, lebih dari 50% siswa memperoleh nilai di bawah 7,50. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SMA Yayasan Cerdas Murni Tembung adalah 7,50. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan berbagai faktor, salah satunya model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan kondisi siswa. (Trianton, 2009) mengatakan dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Salah satu pertimbangannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada murid, karena jika model pembelajaran yang diterapkan berpusat pada murid sudah tentu murid akan menjadi lebih aktif sehingga minat belajar menjadi tinggi dan hasil belajarnya pun akan meningkat. Adapun model pembelajaran yang berpusat pada murid salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif.

Artzt dan Newman dalam (Trianto, 2009) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar dalam satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, selanjutnya (Trianto, 2009) menambahkan tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Banyak model pembelajaran kooperatif yang telah dibuat para ahli diantaranya model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT)

Berdasarkan penelitian (Darianti, 2011) hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS hasilnya 87.17% siswa telah tuntas dan penelitian (Hasibuhuan, 2010) dengan menerapkan model pembelajaran TPS nilai rata-rata siswa mencapai 77,08 sedangkan (Hafiza, 2010) dengan menerapkan model pembelajaran TPS memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 76,8.

Penelitian (Wati, 2010) dengan menerapkan model pembelajaran NHT siswa yang tuntas sebesar 77,5% dan penelitian (Sebayung, 2010) nilai rata-rata siswa mencapai 80,53% dengan menerapkan model pembelajaran NHT, sedangkan penelitian (Hafiza, 2010) nilai rata-rata siswa sebesar 73,03.

Pembelajaran TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi pola Susana diskusi kelas. Dengan asumsi resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih

banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi menjadi tanda Tanya (Trianto, 2009). Model pembelajaran TPS adalah merupakan model pembelajaran yang termasuk kedalam kooperatif yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada kepada siswa-siswi untuk bekerja sama satu dengan yang lain. Dengan diterapkannya model pembelajaran TPS ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Yang akhirnya akan meningkatkan kemampuan siswa.

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2009)

Model pembelajaran TPS dan NHT ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa, karena pada model pembelajaran TPS semua siswa harus memikirkan permasalahan yang dilontarkan guru secara individu selanjutnya siswa mendiskusikan pemikiran awal mereka dengan pasangannya, setelah didapat kesepakatan baru mereka mempersentasikan hasil diskusi mereka. Sedangkan model pembelajaran NHT, semua siswa harus belajar, berdiskusi dan mengetahui jawaban dari permasalahan yang diberikan guru dengan teman kelompoknya karena yang mempersentasikan hasil diskusi diambil secara acak dari setiap kelompoknya dan hanya satu orang saja.

Berdasarkan itu pulalah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian supaya dapat membedakan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TPS dan NHT pada ilmu Biologi khususnya pada materi Permasalahan Lingkungan. Karakteristik materi ini adalah banyak masalah-masalah yang perlu dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Yang cocok digunakan dengan model pembelajaran TPS dan NHT. Oleh sebab itu penulis akan menguji cobakan kedua model pembelajaran ini agar dapat membedakan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua model tersebut,

dengan menetapkan judul “**Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas X SMA Cerdas Murni Tembung T. P. 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar Biologi siswa masih Rendah.
2. Siswa masih belum aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran Biologi.
3. Proses pembelajaran Biologi yang dilaksanakan guru tidak menarik perhatian siswa.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memperjelas tujuan dan arah penelitian maka penulis membatasi penelitian pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Permasalahan Lingkungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Permasalahan Lingkungan di kelas X SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*

(NHT) pada materi Permasalahan lingkungan di kelas X SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan tentang cara belajar dengan model pembelajaran yang baru dengan memanfaatkan teman satu kelompok sehingga dapat meningkatkan perestasi dalam belajar biologi pada materi permasalahan lingkungan.
2. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran biologi pada materi permasalahan lingkungan.
3. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat alternatif dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT)
5. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi penelitian selanjutnya.